

Kemampuan Mendengarkan Drama „Die Räuber“ Karya Friedrich Schiller

**Muh. Aslan Pratama Putra¹, Syamsu Rijal²,
Syarifah Fatimah³**
Universitas Negeri Makassar

Email: muhaslanpratamai@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller oleh siswa kelas XI MAN 1 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 5 MAN 1 Makassar yang berjumlah 40 siswa. Jumlah sampel terdiri dari 40 orang siswa yang didapatkan menggunakan *Total Sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui tes mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller dan pemberian angket. Hasil tes mendengarkan menunjukkan nilai rata-rata 75,6% dan berada pada kategori baik. Dari hasil penyebaran angket diperoleh data bahwa ada dua faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan mendengarkan siswa, yakni: 1) Faktor pendukung, siswa tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran mendengarkan drama bahasa Jerman. 2) Faktor penghambat, siswa mudah bosan dan kurang memiliki potensi dalam mendengarkan drama bahasa Jerman.

Kata kunci: Kemampuan, Mendengarkan, Drama, Bahasa Jerman

PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

Submitted : May 29th, 2021

Accepted : June 30th, 2021

Abstract. This research is descriptive quantitative which aims to determine the ability and factors that influence listening to the drama "die Räuber" by Friedrich Schiller of 11th grade students of Islamic High School 1 Makassar. The population of this research 11th grade students "Math and Science Major (MIA) 5 of Islamic High School 1 Makassar with the total of 40 students. The sample of this research is 40 students obtained using *Total Sampling*. The data of this research was obtained through a listening test for the drama "die Räuber" by Friedrich Schiller and the provision of a questionnaire. The results of the listening test showed an average score of 75.6% and were in the good category. From the results of the distribution of the questionnaire data obtained that there are two factors that play an important role in influencing students' listening skills, namely: 1) Supporting factors, students are interested and enthusiastic in participating in learning to listen to German drama. 2) The inhibiting factor, students get bored easily and lack the potential to listen to German dramas.

PENDAHULUAN

Sejarah menyatakan manusia pertama kali berevolusi sekitar 2,5 juta tahun yang lalu di Afrika Timur dan melakukan perjalanan menuju Afrika Utara, Eropa dan Asia dan bermukim di wilayah itu. Terlepas dari sejarah keberadaan umat manusia, dalam melakukan perjalanan dari masa ke masa, tentunya manusia dalam kehidupan menggunakan bahasa dalam komunikasi antar manusia. Sedikit tentang manusia dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, bahasa akhirnya sedikit demi sedikit menjadi saksi sejarah dalam terbentuknya kebenaran, budaya, dan sejarah itu sendiri.

Bahasa merupakan hasil kesepakatan tentang tanda dan bunyi dalam berkomunikasi. Tak terlepas dari sejarah, bahasa kemudian menjadi pendamping dalam terbentuknya sejarah bahkan karakter zaman ke zaman, dimana setiap zaman memiliki kultur yang berbeda-beda, hingga pada akhirnya bahasa bukan hanya menjadi alat komunikasi, melainkan juga menjadi penghubung budaya satu dan lainnya. Seiring zaman, budaya menghasilkan banyak pemikiran tentang nuansa menghidupkan kehidupan. Selain itu, juga perlu mempelajari bahasa asing sebagai alat komunikasi antarnegara, salah satunya bahasa Jerman.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk menguasai bahasa Jerman, diperlukan keterampilan berbahasa yang mencakup empat kompetensi yaitu, kemampuan mendengar (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Aspek kemampuan grammatik dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*) diajarkan secara terpadu dalam keempat kompetensi tersebut. Seluruh kompetensi tersebut penting dan saling berkaitan. Adapun kemampuan mendengar merupakan kemampuan dasar berupa penerimaan dan pemahaman arti informasi yang didengar.

Kegiatan mendengar merupakan kegiatan yang lebih dahulu dilaksanakan oleh seseorang sebelum kegiatan berbicara, maka dari itu kemampuan mendengar dalam pembelajaran bahasa perlu dipelajari secara khusus, namun keterampilan berbahasa lain tetap dibutuhkan dalam proses komunikasi atau belajar. Penelitian terdahulu terkait kemampuan mendengarkan dalam bahasa Jerman telah dilakukan oleh Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021, March); Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2019); Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F. (2021); Selviana, Y., Mannahali, M., & Dalle, A. (2020) bahwa kemampuan mendengarkan bahasa Jerman dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat siswa yang kurang, kondisi fisik siswa, persepsi siswa terhadap pembelajaran menyimak bahasa Jerman dan kondisi psikologis siswa dan faktor eksternal terdiri atas kondisi lingkungan, guru, bahan ajar, sarana dan prasarana. Berkaitan dengan hal tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kemampuan mendengarkan karya sastra.

Drama adalah sebuah cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau akting yang dipentaskan. Secara ringkas drama adalah karya seni yang dipentaskan. Drama adalah sebuah karya seni yang berupa cerita berbentuk dialog yang memiliki makna berisikan isu-isu dalam masyarakat ataupun yang diangkat dalam cerita novel dan dipentaskan oleh beberapa orang dengan karakter yang dibawakan dalam naskah. Drama masuk dalam kategori seni

karena seni untuk rakyat. Drama juga merupakan seni pertunjukan yang sanggup menceritakan dongeng fakta maupun fiksi hasil karangan penulis naskah skenario. Salah satu drama dalam sastra Jerman adalah “die Räuber” karya Friedrich Schiller.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Soehardi (2003:24) menyatakan bahwa “kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman”.Selanjutnya Kreitner (2005:185) mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang”. Menurut Robbins (2008: 57) “kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”. Setiap manusia dapat melakukan tugas ataupun pekerjaan yang berbeda dengan kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Salirawati (2008:46) “Mendengarkan merupakan proses aktif yang terjadi secara kompleks karena adanya rangsangan gelombang suara”. Abidin (2012:95) menyatakan bahwa: “pembelajaran mendengarkan dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Tahap-tahap dalam mendengarkan menurut Ariani (2011): 1) Tahap mendengar; 2) Tahap memahami; 3) tahap menginterpretasi; dan 4) Tahap mengevaluasi.

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diperankan oleh pemain. Kata drama berasal bahasa Yunani, “draomai” yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Riantiarno (2003:8) mengatakan bahwa “Drama adalah sebuah karya tulis berupa rangkaian dialog yang menciptakan atau tercipta dari konflik batin atau fisik dan memiliki kemungkinan untuk dipentaskan”. Drama adalah karya sastra yang disusun untuk melukiskan hidup dan aktivitas menggunakan aneka tindakan, dialog, dan permainan karakter. Menurut Waluyo (2002: 2) “Drama sebagai karya sastra hanya bersifat sementara, karena pada hakikatnya drama adalah untuk dipentaskan. Sebelum drama itu dipentaskan terlebih dahulu kita harus membuat atau menyusun drama dalam bentuk naskah. Naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa”. Sedangkan menurut Endraswara (2011: 264) “drama ataupun teater adalah pertunjukan yang terjadi pada dunia manusia. Pelaku drama tentu manusia yang pandai berdrama. Berdrama artinya pandai memoles situasi, bisa berminyak air, bisa menyatakan yang tidak sebenarnya, dan imajinatif”. Unsur-unsur drama menurut (Wiyanto, 2002:23): 1) Tema; 2)Plot; 3) Bahasa; 4) Setting; 5) Amanat; 6) Dialog; 7) Karakter; dan 8) Interpretasi.

Menurut Waluyo (2006:159) “pengajaran drama dapat ditafsirkan dua macam, yaitu pengajaran teori drama atau pengajaran apresiasi drama. Masing-masing terdiri atas dua jenis, yaitu pengajaran teori, tentang teks (naskah drama), dan pengajaran tentang teori pementasan drama”. Apabila teori-teori termasuk dalam kawasan kognitif, maka apresiasi menitikberatkan pada ranah afektif. Sebaliknya jika orientasinya adalah pada pementasan drama, maka ranah yang

disentuh adalah ranah psikomotorik, yang tentu saja tidak terlepas dari aspek kognitif dan afektif.

Langkah-langkah pembelajaran drama sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan alat yang diperlukan; 2) Guru memperhatikan kesiapan siswa agar fokus mendengarkan Audio yang akan diputarkan; 3) Guru memutar Audio drama “Die Räuber” karya Friedrich Schiller; 4) Guru sesekali menjelaskan atau menceritakan ulang apa yang siswa dengarkan melalui Audio menggunakan bahasa sendiri; 5) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami; 6) Guru memberikan tes yang berkaitan dengan drama yang telah diputarkan dan didengarkan; 7) Guru memeriksa pekerjaan siswa; 8) Guru membagikan angket yang berhubungan dengan kemampuan mendengarkan; dan 9) Guru mengumpulkan semua angket yang telah diisi oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, karena dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan kemampuan mendengarkan drama.

Kegiatan penelitian ini telah dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 bertempat di MAN 1 Makassar. Lokasi sekolah berada di Jl. Tala Salapang No. 46, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif, dirancang untuk memperoleh data/informasi tentang kemampuan mendengarkan drama dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller oleh siswa kelas XI MAN 1 Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 5 MAN 1 Makassar yang terdiri dari 40 siswa dan jumlah sampel 40 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Total Sampling*.

Variabel penelitian ini adalah kemampuan mendengarkan drama. Kemampuan mendengarkan yang dimaksud yaitu dapat mendengarkan sebuah drama melalui Audio yang berdurasi 30 menit dan dapat memahami isi dari drama tersebut serta mampu menjawab tes yang diberikan. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu tes kemampuan mendengarkan dan angket. Tes kemampuan mendengarkan yaitu tes pilihan ganda yang terdiri atas 20 soal. Setiap jawaban yang benar mendapat skor 1 dan jawaban yang salah mendapat skor 0. Jadi skor maksimal yang diperoleh adalah 20. Angket dibagikan ke siswa, pemberian angket ini diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mendengarkan drama “Die Räuber” karya Friedrich Schiller oleh siswa kelas XI MAN 1 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tingkat kemampuan mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller oleh siswa kelas XI MAN 1 Makassar. Dalam mengumpulkan data digunakan dua instrumen, yaitu tes kemampuan mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller dan pemberian angket.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tes mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller oleh siswa kelas XI MAN 1 Makassar menunjukkan bahwa hasil tes mendengarkan dari 40 siswa sebagai sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 75,6. Adapun perolehan nilai secara interval antara nilai tertinggi (80) dan nilai terendah (45) diperoleh dengan cara mengurangi antara nilai tertinggi dengan nilai terendah kemudian dibagi dengan kelas interval.

Hasil analisis data angket yang akan menjelaskan tentang faktor-faktor yang kemungkinan akan menjadi pendorong ataupun penghambat kemampuan siswa dalam mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller yang terdiri 10 item, yang diukur dengan menggunakan angket yang telah dibagikan kepada setiap siswa.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui tes kemampuan mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller oleh siswa kelas XI MAN 1 Makassar bahwa tingkat kemampuan secara umum dikategorikan **Baik**. Hasil ini diperoleh setelah data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil tersebut merupakan perolehan skor siswa dari hasil tes mengenai kemampuan mendengarkan drama “die Räuber” karya Friedrich Schiller dengan menilai aspek mendengarkan audio drama “die Räuber” kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan tentang drama tersebut. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan yang dicapai oleh siswa sebagai sampel pada penelitian ini sebanyak **75,6**.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mendengarkan “die Räuber” drama karya Friedrich Schiller oleh siswa kelas XI MAN 1 Makassar dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Faktor Internal: 1) Angket no. 4 “siswa selalu bersemangat ketika belajar mendengarkan bahasa Jerman di kelas”. Dari 40 siswa terdapat 28 siswa (70%) menyatakan “Ya” bahwa siswa selalu bersemangat ketika belajar mendengarkan bahasa Jerman di kelas. 2) Angket no. 8 “saya tertarik belajar mendengarkan drama Bahasa Jerman”. Dari 40 siswa terdapat 30 siswa (75%) menyatakan “Ya” bahwa siswa tertarik belajar mendengarkan drama bahasa Jerman. 3) Angket no. 9 “mendengarkan drama bahasa Jerman mudah siswa pahami”. Dari 40 siswa terdapat 38 siswa (95%) menyatakan “Ya” bahwa mendengarkan drama bahasa Jerman mudah siswa pahami. 4) Angket no. 10 “mendengarkan drama bahasa Jerman bukanlah hal yang saya takuti”. Dari 40 siswa terdapat 38 siswa (95%) menyatakan “Ya” bahwa mendengarkan drama bahasa Jerman bukanlah hal yang siswa takuti.
 - b. Faktor Eksternal: 1) Angket no. 1 “guru tidak pernah memberikan tugas/tes kemampuan mendengarkan di kelas”. Dari 40 siswa terdapat 40 siswa (100%) menyatakan “Tidak” bahwa guru tidak pernah memberikan tugas/tes kemampuan mendengarkan di kelas.
2. Faktor Penghambat
 - a. Faktor Internal: 1) Angket no. 2 “pembelajaran mendengarkan lebih menyenangkan dibanding hanya dengan metode ceramah saja”. Dari 40 siswa terdapat 35 siswa (87,5%) menyatakan “Tidak” bahwa pembelajaran mendengarkan tidak menyenangkan dibanding dengan metode ceramah. 2)

Angket no. 3 “saya tidak mudah bosan ketika belajar mendengarkan di kelas”. Dari 40 siswa terdapat 25 siswa (62,5%) menyatakan “Tidak” bahwa siswa mudah bosan ketika belajar mendengarkan di kelas. 3) Angket no.5 “ketika diberikan soal mendengarkan sebuah drama, saya merasa saya bisa mengerjakannya”. Dari 40 siswa terdapat 39 siswa (97,5%) menyatakan “Tidak” bahwa ketika diberikan soal mendengarkan sebuah drama, siswa merasa tidak bisa mengerjakannya. 4) Angket no. 6 “saya merasa memiliki potensi dalam mendengarkan drama bahasa Jerman”. Dari 40 siswa terdapat 40 siswa (100%) menyatakan “Tidak” bahwa siswa merasa tidak memiliki potensi dalam mendengarkan drama bahasa Jerman.

- b. Faktor Eksternal: 1) Angket no. 7 “saya sering mendengarkan drama bahasa Jerman saat belajar di rumah”. Dari 40 siswa terdapat 35 siswa (87,5%) menyatakan “Tidak” bahwa siswa tidak sering mendengarkan drama bahasa Jerman saat belajar di rumah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mendengarkan drama “Die Räuber” karya Friedrich Schiller oleh siswa kelas XI MAN 1 Makassar termasuk kategori **Baik (75,6)**.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mendengarkan drama “Die Räuber” karya Friedrich Schiller oleh siswa kelas XI MAN 1 Makassar sehingga termasuk dalam kategori baik adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdiri atas faktor internal dan eksternal. Dari hasil analisis data angket diperoleh 1) Faktor pendukung yakni: guru pernah memberikan tugas/tes kemampuan mendengarkan di kelas, siswa selalu bersemangat Ketika belajar mendengarkan bahasa Jerman di kelas, siswa tertarik belajar mendengarkan drama bahasa Jerman, mendengarkan drama bahasa Jerman mudah untuk siswa pahami, dan mendengarkan drama bahasa Jerman bukanlah hal yang siswa takuti. 2) Faktor penghambat yakni: pembelajaran mendengarkan tidak menyenangkan, siswa mudah bosan Ketika belajar mendengarkan di kelas, Ketika diberikan soal mendengarkan sebuah drama siswa merasa tidak bisa mengerjakannya, siswa merasa tidak memiliki potensi dalam mendengarkan drama bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021, March). YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. In International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT).
- Ariani, F. (2011). Keterampilan Mendengarkan. *Jurnal*. Kementrian Pendidikan Nasional, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Endraswara, S. (2011). *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Harari, Y. N. Vintage. (2014). *Sapiens : A Brief History of Humankind*. Israel: Harper.

- Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F. (2021). Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 137-146.
- Kreitner, R., dkk. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Buku 1, Edisi kelima, Salemba Empat.
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2019). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Riantiaro, N. (2003). *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: 3 Books.
- Robbins, S. P. & Timothy, A. J. (2008). *Perilaku Organisasi (Organizations Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salirawati, D. (2008). Pengaruh kemampuan mendengarkan dan mencatat terhadap prestasi belajar kimia. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(1).
- Selviana, Y., Mannahali, M., & Dalle, A. (2020). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 148-152.
- Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Waluyo, H. J. (2002). *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Waluyo, H. J. (2006). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wiyanto, A. (2002). *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.